

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan membutuhkan peran sastra dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik yang melahirkan kepribadian yang baik. Melibatkan sastra dalam memberikan pengalaman batin ataupun menghibur penikmatnya adalah keputusan yang bijaksana (Sukirman, 2021, hlm. 17). Hal ini dikarenakan sebuah karya sastra meliputi pengembangan budaya, rasa, cipta, dan karsa manusia (Samsul, 2019, hlm. 58). Sebuah karya sastra harus memiliki nilai-nilai estetika, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai yang sifatnya konsepsional. Ketiga nilai tersebut tidak dapat dipisahkan karena sesuatu yang estetis harus memiliki nilai moral (Esten, 2013, hlm. 1).

Sastra menyuguhkan pengalaman batin yang dialami pengarang kepada penikmat karya sastra (masyarakat). Sastra tidak hanya refleksi dari realitas sosial, tapi juga merupakan representasi dari sebuah gagasan tentang dunia atau gagasan tentang realitas sosial yang melebihi waktunya. Karya sastra yang baik adalah karya yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Hubungan antara sastra dengan masyarakat yang mendukung nilai-nilai kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena sastra menyajikan kehidupan dan sebagian besar terdiri dari realitas sosial (masyarakat), meskipun karya sastra menirukan alam dan dunia subjektif manusia (Wellek dan Warren, 1962, hlm 98).

Seiring berkembangnya zaman pergeseran budaya, sikap, berbicara, dan bertingkah laku menjadi masalah yang dihadapi oleh generasi muda. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka untuk diseminasi dalam kolaborasi mewujudkan pendidikan karakter siswa. Bercirikan enam poin-poin penting diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila harus disampaikan dan diimplementasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Profil pelajar

Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang mengusung Profil Pendidikan Pancasila, belum sepenuhnya terlaksana dan dimaknai oleh peserta didik. Banyak penyimpangan yang terjadi terhadap nilai pendidikan karakter tersebut. Hal itu dibuktikan dengan kabar kasus kriminalitas pelajar yang viral di sosial media yang masih saja bergulir dan didengar. Dilansir dari laman resmi KPAI terdapat 6.519 kasus perlindungan anak pada tahun 2020. Angka tersebut menyentuh rata-rata tertinggi dari 5 tahun terakhir. Unikny kasus-kasus yang dewasa ini bermunculan kasus yang semakin beragam, seperti kasus Anak Sebagai Pelaku Rekrutmen Seks Komersial Anak/Mucikari, Anak Sebagai Pelaku Aborsi, Anak pelaku kepemilikan media pornografi (HP/Video, dsb), Anak Sebagai Pelaku Sodomi/Pedofilia (KPAI, 2021). Kasus-kasus tersebut sebagian besar mengenai kejahatan seksual. Peran pendidikan dalam memperhalus budi untuk mewujudkan karakter yang baik akan selalu menjadi PR dalam dunia pendidikan. Kolaborasi pembelajaran sastra sangat baik dilakukan untuk memberikan pengalaman hidup yang digambarkan melalui cerita orang lain dan dalam bentuk karya sastra yang banyak jenisnya.

Peran sastra dalam dunia pendidikan dibuktikan pada sebuah penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Penerapannya dalam Pembelajaran Interpretasi Makna Teks Ulasan Drama/Film di Kelas XI SMA/SMK” yang ditulis oleh Sholeh dan Meirani (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan sastra terutama pembelajaran apresiasi karya sastra seperti film dan drama dinilai mempunyai peranan yang penting bagi siswa. Namun, tidak berjalan dengan kenyataannya dengan rendahnya motivasi dan minat siswa sehingga menyebabkan terjadinya krisis akhlak dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tinggal yang harus segera mendapatkan penanganan melalui dunia pendidikan terkhusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendapat tersebut juga sejalan dengan penelitian Ujang Ridwan (2019, hlm. 27) menyebutkan bahwa pentingnya karya sastra yang memuat nilai pendidikan karakter sebagai bahan ajar sastra terletak pada

kemampuannya untuk memberikan motivasi dan menginternalisasi penguatan karakter pada peserta didik. Dalam penelitian Subandiyah (2021, hlm.124) juga menyebutkan bahwa karya sastra bukan hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga mengandung nilai yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai yang bermanfaat.

Implementasi peran sastra terhadap nilai pendidikan karakter terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mengenai teks novel dalam pencapaian elemen membaca dan memirsa yang akan dipelajari pada tingkat menengah atas kelas XII yaitu pada capaian elemen berikut.

Tabel 1.1

Capaian Elemen dan Alur Tujuan Pembelajaran
Teks Novel SMA/SMK Kelas XII

Capaian Elemen	Alur Tujuan Pembelajaran
<p>Membaca dan Memirsa</p> <p>Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.</p>	<p>12.4 Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel (film adaptasi novel) dan menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks novel</p>
	<p>12.5 Peserta didik menilai dan mengkritik unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks novel (film adaptasi novel)</p>
	<p>12.6 Peserta didik merefleksi asumsi, ideologi, atau nilai yang terkandung dari teks novel (film adaptasi novel) untuk memahami cara pandang penulis.</p>

Berdasarkan CP dan ATP tersebut, dipilih jenis karya adaptasi film yang berasal dari novel (ekranisasi) sebagai objek yang dapat diulas siswa. Dalam hal ini, penulis harus selektif saat memilih film agar sesuai dengan kelayakan tontonan siswa SMA/SMK (dari segi usia).

Ekranisasi novel atau bisa diartikan sebagai pelayar putihan sebuah novel yang mempunyai fenomena ruang gema (*echo chamber*) akan membuat banyak orang meyakini bahwa proses ekranisasi novel menjadi populer. Karya yang berangkat dari novel kemudian diangkat menjadi karya sastra layar film lebar memiliki nilai daya tarik yang lebih kuat dibandingkan sebuah novel atau film saja. Hal ini dikarenakan sebelum menjadi sebuah film terlebih dahulu mencicipi karya tersebut dalam sebuah novel. Rasa penasaran itu tumbuh sejalan dengan imajinasi yang tergambar kemudian ingin membuktikan bahwa apa yang sudah dibaca dalam novel sesuai dengan gambaran yang ada dalam kepala. Ekranisasi novel menjadi pilihan yang tepat sebagai objek pembelajaran selaras dengan kemajuan IPTEK yang semakin pesat dan serba modern.

Ekranisasi novel dan film yang berjudul sama yaitu *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi. Novel ini terbit pada tahun 2009 oleh penerbit Gramedia. Novel ini sangat populer dan menjadi laris di kalangan pembaca sehingga mendongkrak popularitas novel yang kemudian direncanakan akan dijadikan film layar lebar pada September 2019. sudah direncanakan tayang pada Juni 2020 tapi karena adanya Covid-19 film ini perdana tayang pada Oktober 2021 pada Jakarta Film Festival dan tayang di bioskop serentak di Indonesia pada Juni 2022. Popularitas novel dan film *Ranah 3 Warna* tidak lepas dari kisah inspiratif di dalamnya. Selain itu, film *Ranah 3 Warna* juga turut menyabet penghargaan sebagai Anugerah Khas Juri Film Antar Bangsa pada penghargaan Festival Film Malaysia tahun 2022 dan menang pada nominasi Best Feature Film pada ajang Asian Academy Creative Awards tahun 2022. Hal tersebut menjadi daya tarik untuk dikaji lebih dalam.

Film ini menceritakan perjuangan seorang pemuda yang lulus dari pondok pesantren yang kemudian mempunyai cita-cita masuk perguruan tinggi terkenal di Bandung seperti *role model* hidupnya yaitu Habibie. Meski tidak mempunyai

ijazah SMA sebagai salah satu syarat wajib masuk perguruan tinggi, tokoh Alif tidak mudah menyerah dan berbekal dua mantra andalannya *man jadda wajada* dan *man shabara zhafira* Alif tidak gentar dan terus berusaha mengejar impiannya. Nilai inspiratif dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kisah tersebut sesuai sekali dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas 12 SMA/SMK sederajat yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terutama untuk menjawab pertanyaan apakah anak SMA bisa kuliah? Orientasi SMK adalah melanjutkan ke dunia kerja setelah lulus. Namun, dengan adanya film *Ranah 3 Warna* dapat dijadikan inspirasi bahwa semua orang yang memiliki tekad yang kuat dapat mencapai mimpinya.

Ekranisasi novel *Ranah 3 Warna* akan dianalisis secara struktural, naratif, dan sinematik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut merupakan refleksi dari lingkungan sosial masyarakat. Urgensi analisis nilai pendidikan karakter, naratif, dan sinematik bagi siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa informasi yang disajikan dalam bentuk film kemudian menyusun generalisasi umum menjadi referensi dari informasi yang didapat dari menonton film. Penggambaran nilai pendidikan karakter pada film akan mendorong siswa berpikir kritis terhadap kedudukan tokoh dan unsur intrinsik yang terkandung dan kemudian siswa dapat merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam diri siswa.

Hasil analisis penelitian ini akan dijadikan implikasi pengembangan LKPD untuk materi teks novel di SMK sederajat pada tingkat kelas XII. LKPD penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas karena LKPD merupakan bahan ajar yang paling sederhana karena berisi kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran. LKPD berfungsi sebagai penunjang pada kegiatan belajar peserta didik dan memuat dokumentasi seluruh kegiatan peserta didik. LKPD memudahkan guru dalam melakukan proses evaluasi, penilaian kegiatan siswa yang berbentuk produk, semua kegiatan tercatat dan terekam dalam LKPD. Melalui LKPD guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran karena semuanya tersaji secara lengkap, sistematis, dan lebih jelas dalam LKPD (Kosasih, 2021, hlm. 34). Kegiatan pembelajaran lebih efektif dan tidak banyak tersita oleh kegiatan penjelasan kegiatan belajar.

LKPD ini akan menjadi salah satu alternatif dan penambahan wawasan yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Harapannya siswa dapat lebih percaya diri dan mahir dalam mengapresiasi dan menganalisis unsur intrinsik, naratif, sinematik serta apresiasi sastra terhadap suatu karya sastra secara objektif. Hasil analisis siswa terhadap karya sastra dapat dijadikan refleksi ke dalam hal-hal positif dalam diri siswa dalam membangun karakter yang semangat berjuang mencapai cita-cita serta berhubungan baik dengan sesama dan Maha Pencipta (Talakua dkk, 2021, hal 557). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi pada materi pelajaran bahasa Indonesia dan memperkaya khasanah materi ajar pada tingkat menengah atas kelas XII khususnya pada ATP 12.4 menganalisis unsur intrinsik film yang diadaptasi dari novel. 12.5 menilai dan mengkritik unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks novel (film adaptasi novel) dan 12.6 merefleksikan asumsi, ideologi, atau nilai yang terkandung dari teks novel (film adaptasi novel) untuk memahami cara pandang penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas tersusun pertanyaan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur naratif dan sinematik film *Ramah 3 Warna*?
- 2) Nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam film *Ramah 3 Warna*?
- 3) Bagaimana implikasi hasil temuan nilai pendidikan karakter dalam film *Ramah 3 Warna* terhadap penyusunan LKPD bahan ajar novel di SMK kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul, penelitian ini yang akan dilakukan untuk hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan struktur naratif dan sinematik film *Ramah 3 Warna*
- 2) Mendeskripsikan analisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Ramah 3 Warna*

- 3) Mengimplikasikan hasil temuan nilai pendidikan karakter dalam film *Ranah 3 Warna* terhadap penyusunan LKPD bahan ajar novel di SMK kelas XII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi para guru terutama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi LKPD materi film adaptasi novel di SMK kelas XII yang dapat dilihat dari analisis unsur naratif, sinematik, dan nilai pendidikan karakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi film adaptasi novel agar jenis karya yang dapat diapresiasi peserta didik lebih bervariasi.
- 2) Manfaat bagi peserta didik, manfaat penelitian ini yaitu: (1) Sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai teks novel atau film adaptasi novel; (2) Mempermudah peserta didik dalam menyimak informasi dan mengapresiasi karya sastra berupa film yang diadaptasi dari novel; (3) Menumbuhkan rasa ketertarikan dan pemikiran kritis siswa SMK dalam mengulas sebuah karya dalam menganalisis unsur intrinsik; (4) Peserta didik dapat mengambil nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam karya dan kemudian merefleksikan nilai pendidikan karakter yang didapat tersebut ke dalam diri siswa (5). Memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam mengemukakan ide dan gagasannya terhadap suatu karya melalui tulisan.
- 3) Manfaat untuk peneliti, harapan dari penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, diharapkan pula hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dalam menganalisis suatu objek berbentuk film sebagai LKPD untuk materi film adaptasi novel di SMA/SMK kelas XII.
- 4) Manfaat bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi film adaptasi novel di kelas XII jenjang SMK Kurikulum merdeka.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu bab I yang merupakan bagian pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Sementara itu, pada bab II, peneliti menguraikan teori-teori yang relevan dengan variabel judul penelitian yang terdiri atas Film, Nilai Pendidikan Karakter, dan Bahan Ajar. Kemudian, pada bab III, peneliti menjelaskan tentang metodologi yang digunakan pada penelitian ini dilengkapi dengan desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data. Pada bab IV, peneliti menjabarkan penemuan data film *Ranah 3 Warna*, hasil analisis struktural naratif film menggunakan kombinasi teori Tzvetan Todorov dan Himawan Pratista, hasil analisis sinematik film menggunakan teori Himawan Pratista, hasil analisis nilai pendidikan karakter, rancangan penyusunan bahan ajar, dan pembahasan hasil analisis film *Ranah 3 Warna*. Terakhir, pada bab V disajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi